

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam upaya memenuhi kebutuhan akan air bersih, masyarakat Desa Blumbang memanfaatkan beragam sumber air, yaitu sumur, PDAM, dan Pamsimas. Sumber air sumur dilakukan dengan penggalian dangkal sekitar 12-15 meter. Sedangkan sumber air PDAM menggunakan produksi dengan pemanfaatan sumur dalam, dengan kedalaman antara 90-100 meter dengan cara menggunakan pompa diesel. Bahan utama yang digunakan dalam kegiatan produksinya dibantu bahan penolong yang terdiri dari Kaporit dan tawas yang mempunyai fungsi untuk menetralkan dan menjernihkan air yang dihasilkan agar aman untuk dipakai kebutuhan sehari-hari. Namun pelayanan air bersih PDAM dinilai belum mampu memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat Desa Blumbang. Sedangkan untuk sumber air pamsimas merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh Pemerintah yang dilaksanakan di wilayah perdesaan dan pinggiran kota yang kekurangan air bersih. Pamsimas di Desa Blumbang hanya terdapat 1 unit saja yang berlokasi di Dukuh Glagahombo.

Berdasarkan hasil kuesioner menyatakan bahwa mayoritas masyarakat lebih memilih menggunakan air sumur sebagai sumber air utama karena selain kuantitas debit air yang dapat memenuhi, kualitas air yang dihasilkan oleh sumber air sumur dinilai lebih baik bila dibandingkan dua sumber lainnya, yaitu PDAM dan Pamimas yang terkadang menghasilkan air dengan kualitas buruk atau keruh. Sedangkan pada aspek kontinuitas responden menyatakan bahwa air sumur tergolong lancar 24 jam dalam melayani kebutuhan air bersih sehari – hari. Berbeda dengan PDAM dan Pamsimas yang sering mengalami kendala dalam distribusi aliran air ke masyarakat.

Upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air saat mengalami kekurangan air pada musim kemarau adalah dengan bergantung pada sumur warga yang tidak mengalami penyusutan debit air. Alternatif yang telah dirumuskan dan dinilai cocok untuk diterapkan di Desa Blumbang adalah sistem pemanenan air hujan (*rainwater harvesting*) yang berfungsi sebagai penambah kapasitas kebutuhan cadangan air pada saat musim kemarau dan sistem saringan pasir lambat (*upflow*) yang berfungsi sebagai filtrasi air yang keruh menjadi air dengan kualitas yang lebih baik dan layak konsumsi. Kedua teknik alternatif penyediaan air tersebut menggunakan media yang

sederhana serta memerlukan biaya operanional yang terjangkau sehingga dapat diterapkan oleh masyarakat Desa Blumbang untuk mengatasi permasalahan air bersih tersebut.

Ketersediaan air bersih tiap wilayah berbeda dengan wilayah lainnya. Hal ini disebabkan oleh keadaan fisiografi yang berbeda setiap wilayah yang menyebabkan kondisi fisik wilayah yang berbeda serta curah hujan yang tidak merata dimana hal tersebut juga mempengaruhi sebaran penduduk yang tinggal. Sebaran penduduk yang tidak merata tersebut dapat mempengaruhi pola aktivitas dan kebutuhan air yang digunakan. Semakin tinggi pola aktivitas masyarakat semakin besar kebutuhan air yang dibutuhkan. Sedangkan ketersediaan air cenderung menurun disamping kebutuhan air yang semakin meningkat. Hal tersebut yang membuat masyarakat mengalami kekurangan air bersih.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah diuraikan, saran yang dapat membantu, yaitu :

1. Sistem pemanenan air hujan di Desa Blumbang perlu ditingkatkan unit atau penggunaannya agar masyarakat memiliki cadangan air bersih pada saat musim kemarau.
2. Sistem pemanenan air hujan lebih baik dilakukan secara komunal karena akan lebih efektif dan penampungan cadangan air bersih pun lebih banyak serta biaya operasional yang dikeluarkan lebih hemat.
3. Masyarakat yang juga memiliki permasalahan kualitas air sebaiknya juga menerapkan sitem saringan pasir lambat agar kualitas air yang keruh dapat jernih dan layak untuk dikonsumsi.
4. Pamsimas di Desa Blumbang sebaiknya ditambah unitnya agar distribusi aliran air lebih menjangkau ke masyakat.